

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi yang penting bagi setiap individu bahkan Negara. Dalam kehidupan yang penuh persaingan saat ini, seseorang diperhitungkan kedudukan dan kemampuannya di masyarakat adalah yang memiliki pendidikan dan kemampuan yang baik. Dengan pendidikan maka lahirlah manusia yang menjadi sumber daya dari suatu negara dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Begitu pentingnya pendidikan dalam suatu negara ini dikarenakan suatu negara akan berhasil jika memiliki masyarakat yang mampu bersaing dengan dunia luar yang tentunya dengan pendidikan yang sangat baik. Dalam hal ini belajar menjadi proses penting dalam pendidikan. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi karena adanya interaksi pada diri orang di sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja, salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin

disebabkan oleh terjadinya proses belajar yang mampu merubah pola pemikirannya.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks karena banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Arsyad, 2013, h. 2).

Media memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran ekonomi, dengan adanya media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran sekarang bergerak maju seiring kemajuan teknologi, sehingga membawa dampak baik bagi kemajuan dalam proses pembelajaran dan dalam penyampaian materi pelajaran, pada awalnya materi disampaikan melalui metode ceramah, saat ini pembelajaran bergerak maju dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang diterapkan di sekolah dalam menyajikan mata pelajaran ekonomi pada umumnya guru jarang atau bahkan tidak pernah

mengajar menggunakan media, pada pelajaran ekonomi guru biasanya hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah atau diskusi tanpa menggunakan media lainnya, sehingga proses pembelajaran tersebut tidak dapat menarik perhatian siswa dan membuat suasana belajar menjadi jenuh atau membosankan.

Begitu pula seperti yang diungkapkan Hamalik dalam Arsyad (2013, h. 19) “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Menurut Arsyad (2013, h. 162) “Multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata, digunakan untuk menyerap informasi itu”.

Pada kenyataannya, umumnya di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) penggunaan media belum digunakan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada umumnya para guru hanya menggunakan media konvensional (ceramah dan pemberian tugas), bahkan media yang digunakan dominan buku teks, dan *white board* sehingga peserta didik cepat merasa bosan. Untuk mengatasi kebosanan peserta didik tersebut, peserta didik biasanya mengganggu peserta didik lainnya mengakibatkan suasana pembelajaran tidak kondusif. Peserta didik ada yang bermain *handphone*,

dan mencari kesibukan lainnya yang tidak berhubungan dengan apa yang sedang dipelajari.

Berdasarkan penelitian terdahulu Proses Belajar Mengajar (PBM) tersebut belum terlaksana dengan baik, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran ekonomi.

Kelas XI IPS pada tahun ajaran 2015-2016 di semester genap ini terlihat dari hasil belajar siswa di SMA Pasundan 3 Bandung dengan nilai rata-rata ulangan harian kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Berikut ini adalah rincian data nilai rata-rata ulangan harian kelas XI IPS untuk mata pelajaran ekonomi materi pasar modal di SMA Pasundan 3 Bandung.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung
Semeter Genap Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Ulangan Harian	Presentasi Siswa		KKM
				Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM	
1	XI IPS 1	17	62,05	5 Siswa (29,41%)	12 Siswa (70,59%)	75
2	XI IPS 2	17	60,23	6 Siswa (35,29%)	11 Siswa (64,71%)	
Jumlah		34	61.14	11 Siswa (32,35%)	23 Siswa (67,65%)	

Sumber : SMA Pasundan 3 Bandung

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh pemahaman siswa yang kurang terhadap materi pelajaran ekonomi dan pemahaman siswa yang rendah dapat diakibatkan oleh proses belajar mengajar yang kurang efektif. Faktor dominan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung yaitu siswa kurang tertarik akan mata pelajaran ekonomi ini disebabkan kurangnya penerapan media pembelajaran yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa, dipengaruhi oleh media pembelajaran, guru hendaknya dapat memilih dan menerapkan suatu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa, salah satunya adalah melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi (Hamalik dalam Arsyad, 2013, h. 4).

Dale dalam Arsyad (2013, h. 27) mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat belajar dapat terealisasi.

Berangkat dari permasalahan di atas, mendorong penulis untuk meneliti **“Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Ekonomi**

Terhadap Hasil Belajar Siswa” (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, penelitimengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan tidak maksimal, sehingga proses belajar mengajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih kurang efektif.
2. Pada pembelajaran ekonomi masih kurangnya penggunaan media audio visual.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah.

1.3 Rumusan dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka dalam penelitian ini penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan dalam pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan dalam pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah diberikan perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan dalam pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan?

1.3.2 Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang ada diidentifikasi, maka dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap media pembelajaran yang inovatif yaitu media pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung semester genap tahun ajaran 2015-2016 materi ajar tentang perdagangan internasional.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui perbedaan dalam pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.
2. Untuk mengetahui perbedaan dalam pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah diberikan perlakuan.
3. Untuk mengetahui perbedaan dalam pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi khasanah pendidikan ekonomi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh media audio visual terhadap

hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang ada pada saat peneliti observasi. Sehingga para guru terinspirasi untuk menerapkan media yang sesuai dengan kondisi siswa dan upaya pengembangan ilmu ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai bahan kajian bagi lembaga (sekolah) untuk lebih meningkatkan usaha-usaha pendidikan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang baik.

b. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar sehingga antara guru sebagai pendidik di sekolah dan siswa sebagai pihak yang perlu dididik bisa saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat dan sebagai alternatif dalam pemilihan media dalam pembelajaran serta memperkaya kreativitas guru dalam mengajar. Selain itu, juga sebagai bahan koreksi diri para pengajar untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam proses pembelajaran.

c. Bagi siswa

1) Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

- 2) Siswa lebih aktif dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.6 Definisi Operasional

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa penelitian yang dilaksanakan menggunakan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemakaian sebuah istilah maka sebaiknya penulis akan mengungkapkan definisi variabel yang akan di teliti. Nazir (2013, h. 126) dalam bukunya Metode Penelitian, mengungkapkan pengertian definisi operasional “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut”.

1. Dalam kamus besar bahasa Indonesia penerapan diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan menerapkan.
2. Menurut *Association for education and communication Technology* (AECT) Amerika mendefinisikan media adalah segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.
3. Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2013, h. 4) “Secara implisit mengungkapkan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televise, dan komputer”.

4. Menurut B. Uno (2012, h. 124), ia mendefinisikan bahwa “media audio adalah media yang sangat fleksibel, relatif murah, praktis dan ringkas, serta mudah dibawa (*portable*). Media ini dapat digunakan, baik untuk keperluan belajar berkelompok (*group learning*) maupun belajar individual”.
5. Menurut Sudjana (2009, h. 3) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris”.

Berdasarkan arti kata di atas, maka yang dimaksud dengan penerapan media audio visual pada pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa dalam skripsi ini adalah cara atau suatu perbuatan menerapkan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran dalam proses pembelajaran yang digunakan baik untuk keperluan belajar berkelompok (*group learning*) maupun belajar individual untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.